

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2012). Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang bertujuan agar tenaga kerja dapat melaksanakan pekerjaan dengan nyaman, sehat dan aman, sehingga tercapai peningkatan produktifitas kerja secara optimal. Oleh karena itu tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai masalah di tempat kerja yang dapat menimbulkan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja (Silaban, 2012). Perilaku tidak aman dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah faktor perilaku manusia yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu perilaku tidak aman juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk pelanggaran terhadap prosedur keselamatan yang telah ditetapkan dimana memberikan peluang untuk terjadinya kecelakaan kerja (Sahli dkk, 2018).

Di Ethiopia prevalensi penggunaan APD pada pekerja konstruksi masih tergolong rendah, sebanyak (62%) pekerja konstruksi masih tidak menggunakan APD pada saat bekerja dengan alasan (41,1%) melaporkan karena tidak tersedianya APD, (21,3%) karena kurangnya orientasi tentang penggunaan APD, (16,3%) tidak nyaman, (1,3%) tidak penting

dan (10%) tidak ada alasan sama sekali (Alemu *et al.*, 2020). Menurut BPJSTK (2016) data kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia hingga akhir 2016 telah terjadi kecelakaan kerja yang disebabkan karena tidak menggunakan APD sebanyak 105.182 kasus. Kurangnya perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja dapat mengakibatkan cedera maupun paparan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Juli 2021 didapatkan data dari hasil wawancara pada penanggung jawab Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sejak kegiatan proyek dimulai, tercatat ada kasus kecelakaan kerja yang tergolong ringan seperti terpeleket, tertancap paku, kejatuhan benda dan terjatuh. Kecelakaan kerja ini terjadi karena perilaku tidak aman yang dilakukan pekerja konstruksi, seperti tidak mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP), kurangnya kehati-hatian dalam bekerja dan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan berbagai alasan seperti lupa, beranggapan bahwa mereka akan baik baik saja dan tidak mengalami cedera atau kecelakaan kerja meskipun tidak menggunakan APD serta pekerja merasa tidak nyaman jika menggunakan APD.

Kecelakaan kerja biasanya memiliki banyak akar penyebab yang mencakup lingkungan yang tidak aman (organisasi kerja yang buruk, manajemen lokasi, peralatan dan perlengkapan) dan perilaku yang tidak aman (pengalaman dan keterampilan yang terbatas, penyakit psikologis dan fisik, serta pengetahuan yang buruk tentang keselamatan kerja). Lingkungan yang tidak aman dan perilaku yang tidak aman sering kali

terjadi dan disebut sebagai penyebab utama kecelakaan kerja (Li and Poon, 2013). Perubahan perilaku penggunaan alat pelindung diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, masa kerja, dan pengetahuan. Pendidikan terakhir yang ditempuh akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Masa kerja sangat berkaitan erat dengan pengalaman-pengalamannya dimana pekerja yang berpengalaman dipandang lebih mampu melaksanakan dan memahami pekerjaannya. Pengetahuan pekerja dapat memberikan landasan yang mendasar sehingga memerlukan partisipatif secara efektif dalam menentukan sendiri masalah di tempat kerja. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari fasilitas dan pengawasan K3. Ketersediaan fasilitas APD yang diberikan perusahaan dapat menunjang pekerja dalam bekerja dengan aman, dan pengawasan kerja dapat mengarahkan pekerja ke perilaku aman (Heryawan dkk, 2018).

Perilaku pekerja yang tidak memakai APD disebabkan karena berbagai hal, misalnya para pekerja tidak nyaman menggunakan APD serta belum paham dengan resiko pekerjaan yang ada, juga di dalam beberapa kasus hanya bersifat kronik sehingga ada anggapan bahwa penggunaan APD tidak diperlukan. Hal ini juga menjadi salah satu faktor kecelakaan kerja, dimana resiko akibat kerja yang dialami sangat jarang terungkap. Apabila pekerja mengabaikan penggunaan APD maka mengalami kerugian akibat kerja baik berupa material, penyakit akibat kerja (PAK) maupun kecelakaan kerja (Aulia, 2012). Tingkat penggunaan

alat pelindung diri sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan alat pelindung diri maka semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja. Pada kenyataannya masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini dan perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut (Rudyarti, 2017).

Kesadaran akan manfaat penggunaan alat pelindung diri (APD) perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) merupakan salah satu alasan mengapa seorang pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Pembinaan yang terus menerus dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan mereka. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pelatihan. Peningkatan pengetahuan dan wawasan akan menyadarkan perilaku pekerja tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) (Tarwaka, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Konstruksi CV. Anugrah 99 Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Konstruksi CV. Anugrah 99 Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Konstruksi CV. Anugrah 99 Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai masukan dan pengembangan dalam perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja proyek konstruksi CV. Anugrah 99 di Kabupaten Malang serta dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan koreksi bagi CV. Anugrah 99.

2. Bagi Responden

Dapat memberikan saran kepada pekerja agar dapat meningkatkan perilaku dalam penggunaan APD sebagai salah satu upaya untuk mengurangi bahaya yang ada di tempat kerja

3. Bagi Institusi ITSK RS dr. Soepraoen Malang

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang dalam teori tentang Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Konstruksi CV. Anugrah 99 Kabupaten Malang

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai data dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya sekaligus sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai riset yang peneliti lakukan.